

The Implementation Of The Problem-Based Learning (PBL) Model In Teaching Islamic Inheritance Law To Develop The Critical Thinking Skills Of Eleventh-Grade Students At SMA Al Wafi Bogor

Implementasi Model *Problem-Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Fikih Waris Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Al Wafi Bogor

Marullah MZ¹, Rhomi Ulul Azmi²

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Jakarta Syarif Hidayatullah^{1,2}

Email: marzuqmarullah@gmail.com¹, rhomi@smaialazhar4.sch.id²

*Corresponding Author

Received : 8 Juni 2026, Revised : 18 Juni 2026, Accepted : 18 Juni 2026

ABSTRACT

The study of Islamic inheritance law (fiqh al-mawarith) constitutes an essential component of Islamic education that requires logical, analytical, and critical thinking skills. However, in practice, this subject is often perceived by students as difficult. Therefore, an instructional model is needed that can enhance student engagement while fostering critical thinking abilities. This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in teaching Islamic inheritance law and to analyze its role in developing the critical thinking skills of eleventh-grade students at SMA Al Wafi Bogor. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and observations. The research subjects consist of eleventh-grade students, Islamic inheritance law teachers, Islamic education (PAI) teachers, and school administrators. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the PBL model in teaching Islamic inheritance law at SMA Al Wafi Bogor has been carried out effectively through systematic stages of planning, implementation, and assessment. The PBL model enhances students' active participation, encourages their confidence in asking questions and expressing opinions, and develops their critical thinking skills in analyzing and solving inheritance law problems. Nevertheless, several challenges remain, including time management, student readiness, and differences in students' foundational abilities. These challenges can be addressed through careful instructional planning, the use of varied learning media, and strengthening the teacher's role as a facilitator. In conclusion, the Problem-Based Learning (PBL) model can serve as an effective alternative instructional strategy in teaching Islamic inheritance law to foster students' critical thinking skills.

Keywords: *Problem-Based Learning, Islamic Inheritance Law, Critical Thinking, Islamic Education Learning.*

ABSTRAK

Pembelajaran fikih waris merupakan salah satu materi dalam pendidikan Islam yang menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fikih waris sering dipersepsikan siswa sebagai materi yang sulit. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran fikih waris serta menganalisis perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Al Wafi Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara dan observasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas XI, guru fikih waris, guru PAI, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL pada pembelajaran fikih waris di SMA Al Wafi Bogor berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis. Model PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong keberanian bertanya dan berpendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis

siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan hukum waris. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengelolaan waktu, kesiapan siswa, dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media yang variatif, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, model Problem-Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran fikih waris untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Problem-Based Learning, Fikih Waris, Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dengan segala kemajuannya pada era revolusi industri 5.0, menyebabkan munculnya modernisasi. Akibat modernisasi adalah sebuah perubahan pada kebudayaan yang merupakan warisan melalui proses pendidikan. Keterkaitan modernisasi dan pendidikan dapat memberikan dua dampak yang bertolak belakang yaitu dampak positif dan negatif, khususnya untuk siswa menjadi subyek penting dalam pendidikan.¹ Kehidupan modern dengan ciri perkembangannya melalui komunikasi yang canggih, informasi cepat, dan teknologi transportasi telah memberikan dampak negatif terhadap karakter manusia khususnya generasi muda baik dari sisi moralitas, spiritualitas dan emosional.² Peran pendidikan dalam pembentukan karakter, sikap, nilai dan perilaku siswa sangat penting, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan harapan mata pelajaran ini memberikan mempersiapkan anak muda yang memiliki dasar moral yang kuat, berintegritas dan membantu siswa dalam penerapan etika islam dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi dengan masyarakat.³ Peran mata pelajaran PAI menjadi ujung tombak bagi tercapainya sumberdaya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Hal ini karena pembelajaran PAI dapat merealisasikan kebermanfaatannya bagi umat yang menjangkau banyak aspek kehidupan.⁴ PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia yang harus diajarkan oleh guru profesional karena PAI memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami yaitu siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara dan warga dunia.⁵

Pada umumnya pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan biasanya hanya berfokus pada kognitif siswa. Kondisi ini dianggap sebagai salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan islam di Indonesia sehingga perlu upaya strategi khusus untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.⁶ Peningkatan kualitas PAI selaras dengan tujuan akhir dari pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas. Kebijakan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas, aksesibilitas, sarana pendukung dan pelayanan pendidikan, serta memperkuat pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk menjadi tujuan pendidikan agama islam yang dalam hal ini merupakan penyokong tercapainya pendidikan berkualitas.⁷

Pembelajaran PAI diberikan dengan metode konvensional yang membosankan dan menghasilkan produk hasil pendidikan secara signifikan. Bahkan hasil penelitian menunjukkan

¹ M. Ubaidillah Ridwanulloh, Arifah Dwi Wahyu Wulandari, Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. Sittah: *Journal of Primary Education*, Doi: <https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i1.53>

² Hasbullah, Ernawati S. Kaseng. Dampak Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Menurut Perspektif Anthony Giddens. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 2 ; Nomor 2, Februari 2024.h.5

³ Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa, 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10142815>

⁴ Samadikun Hasan, Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak. *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Agama Islam* <https://jurnal.mgmppaismpprovgo.com/index.php/tadabbur/> Vol. 1, No. 1: Juni 2022.

⁵ Mokh Iman Firmansyah. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di indonesia dalam mewujudkan program sustainable development goals (SDGS). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2. 2019. h. 79-94.

⁶ Noor Isna Alfaien, Ahmad Mulyadi Kosim, Khaidir Fadil. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol 7.No 2. 2023. h. 127-142. DOI: 10.35316/edupedia.v7i2.2513.

⁷ Indriya Indriya, Helina Amara, Haifa Nusaibah, Intan Nurmala (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Special Issue 2022). 11 (001). h. 433-450. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3404>

bahwa siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional berbasis ceramah memiliki dampak kebermaknaan terhadap siswa hanya 11%.⁸ Konsep pembelajaran PAI seharusnya tidak menggunakan cara konvensional, namun pelaksanaan pembelajaran harus lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat lebih kreatif dan berbasis keaktifan siswa.⁹ Pembelajaran PAI khususnya tema mawaris yang disampaikan dengan metode menjelaskan dan mencatat saja akan tidak menarik dan monoton. Hal ini karena kurang variatifnya metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁰ Apalagi dengan anggapan bahwa fiqih mawaris merupakan salah satu cabang ilmu fiqih yang dianggap rumit.¹¹ Selain itu fiqih mawaris juga termasuk materi pembelajaran yang sulit bagi siswa sekolah menengah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu faraidh ini sangat umum dijumpai hampir di semua daerah atau sekolah.¹² Kendala tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode dan media yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Pendidik yang baik berawal dari pendidik yang mampu mengkonseptualisasikan sistem pengajaran dengan kreativitas yang sesuai.¹³

Metode PBL dinilai sebagai metode pembelajaran konstruktivistik dengan memanfaatkan permasalahan menjadi pemicu proses pembelajaran¹⁴. Problem-Based Learning (PBL) bertujuan membantu siswa agar mampu dalam menghadapi situasi kehidupan dalam penyelesaian masalah. Model ini merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya siswa dihadapkan pada permasalahan dunia nyata dan diawali ketika pembelajaran dimulai sebagai stimulus. Hal ini dilakukan agar peserta didik terpacu untuk belajar dan bekerja keras dalam memecahkan suatu permasalahan. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah di antaranya adalah berorientasi pada masalah, peserta didik sebagai subjek, menciptakan pembelajaran interdisiplin, terintegrasi pada pengalaman nyata, serta menghasilkan karya. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa ilmu yang dipelajari dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Peran fasilitator dalam hal ini guru pada model Problem-Based Learning adalah sebagai pemandu/pendamping dan memfasilitasi.¹⁵ Hasil penelitian tentang penerapan PBL sebagai metode pembelajaran pendidikan Islam menunjukkan bahwa berbagai peran yang tercermin oleh siswa yaitu siswa memperoleh pengalaman serta dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membina, sedangkan siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan setiap masalah yang diberikan. Siswa mampu memahami dengan baik, memiliki ide-ide kreatif, dan pengetahuan yang sangat maju sehingga dapat membantu terciptanya ide-ide baru dan meningkatkan kreativitas tim, mengembangkan pemahaman siswa, serta kemampuan analitis siswa.¹⁶

Hasil penelitian tentang proses pembelajaran dengan pendekatan PBL menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini terungkap dengan meningkatnya kemampuan memecahkan masalah dan membuat kesimpulan melalui proses berpikir kritis. Penerapan PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam bentuk

⁸ Kismatun (2021) contextual teaching and learning dalam pendidikan agama islam. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*. 1(2). h. 123-132.

⁹ Khairuddin (2017). Penggunaan metode cooperative learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 1(2). h. 39-53.

¹⁰ Anisa Bahari, Havid Syafwan, Sri Rezki Maulina Azmi. Pembuatan media edukasi interaktif pembagian harta warisan menurut islam berbasis multimedia. *JUTSI: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* Vol. 1(1), 2021. h. 31 – 38 DOI: <https://doi.org/10.33330/jutsi.v1i1.1026>

¹¹ Arinamilati, A., Studi, P., Matematika, P., Pendidikan, J., Dan, M., Keguruan, F., ... Tanjungpura. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi alQuran dan al-Hadits Materi Pecahan Kelas VII di SMP. FKIP Untan Pontianak, 2(1). 2019. h.1–12.

¹² Firdaos. Pemahaman mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang terhadap ilmu waris. *Al-Mujaddid*, 1(1). 2017. h. 90–98.

¹³ Mega Saraswati. Analysis of PAI Learning Media Methods for Children with Special Needs (Mentally Disabled) in Improving Learning Outcomes at SKH Caraka Pratama Villa Tangerang Elok Tangerang Regency. *Scientia: Socialsciences & Humanities*. 2 (1), 2023, h.379–381. doi: 10.51773/sssh.v2i1.179

¹⁴ Kholis, N. The Importance of Problem Based Learning in Islamic Higher Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). 2019. h. 335-362. doi:<https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2532>

¹⁵ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3 (1), 2021 h.27-25

¹⁶ Aljalalma, A. Cooperative and Problem-Based Learning Practice in Islamic Education in Bahrain: Strengths and Challenges. *Advances in Anthropology*, 13, 2023. h.279-294. doi: 10.4236/aa.2023.134018.

bertanya, mendiskusikan masalah, dan membuat solusi yang terkait dengan masalah.¹⁷ Laporan penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.¹⁸ Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus diajarkan sejak sekolah dasar untuk menjawab tantangan pemecahan masalah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis dapat dikembangkan dengan aplikasi model Problem-Based Learning pada pembelajaran.¹⁹

Uraian di atas menggambarkan pentingnya pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan yang penting dalam pembentukan karakter siswa dan kesiapan siswa dalam bermasyarakat. Namun, realita lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI khususnya fikih waris mengalami kendala, di antaranya pembelajaran yang monoton, strategi pembelajaran yang masih konvensional/ceramah, serta materi yang dinilai cukup berat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat penerapan langsung terkait praktik pembelajaran fikih waris. Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang sesuai guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat dibutuhkan karena dalam penyelesaian permasalahan hukum waris di masyarakat memerlukan kemampuan kritis yang tinggi. Peneliti menganggap bahwa hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI tentang fikih waris agar siswa dapat memahami dengan baik dan dapat diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Wafi Bogor pada periode Oktober–Desember 2024, Objek penelitian berfokus pada penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya fikih waris, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren sunnah yang terakreditasi A dan dikelola oleh Yayasan Al Sudais Indonesia, serta memiliki rekam jejak lulusan yang melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mengkaji penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran fikih waris guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Al Wafi Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi data administratif dan bukti pendukung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menekankan pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses penerapan model Model PBL pada Pembelajaran Fikih Waris

Tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran: a) program tahunan (PROTA), b) program semester (PROSEM), dan c)

¹⁷ Bagus Shandy Narmaditya, Dwi Wulandari, and Siti Rosnita Binti Sakarji. Does problem-based learning improve critical thinking skill?. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 37(3) 2018. h.378-387. Doi: 10.21831/cp.v38i3.21548

¹⁸ M. Habib Husnial Pardi, Khafifaturrahmi. Kemampuan berpikir kritis siswa madrasah dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Problem based Learning (PBL) di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Math Tadris (jMt)*. 1(2). 2021. h.88-100. <https://jurnal.jurmat.com/index.php/jmt/index>

¹⁹ Halimatus Sa'diyah, Umaliyahati, Ratna Hidayah, Moh Salimi, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Mashudi, & Syarifah Aini. The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary School: A Meta Analysis Study. *Jurnal Iqra'*: *Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1). 2024. h.135–160. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i1.4456>

rencana pembelajaran (RPP). Perangkat tersebut disusun oleh guru dengan menyesuaikan kegiatan atau kalender akademik. Tema pembelajaran disesuaikan dengan capaian siswa kelas XI, dengan memberikan metode pembelajaran berdasarkan permasalahan hukum waris yang terjadi di masyarakat. Hal ini dilakukan agar para siswa nantinya mampu membantu penyelesaian permasalahan hukum waris di masyarakat. Pembelajaran yang berbasis permasalahan nyata di masyarakat akan sangat membantu siswa dalam memahami dan mendalami cara penyelesaian hukum waris. Capaian tersebut menggunakan model Problem-Based Learning dengan tahapan: 1) siswa mengetahui dan memahami permasalahan hukum waris yang sering terjadi, 2) mengoordinasikan siswa untuk melakukan kajian secara individu dan kelompok, 3) mengembangkan ide solusi dari permasalahan yang akan diselesaikan, 4) melakukan evaluasi/kajian dari pemecahan masalah yang telah dipilih, dan 5) menyajikan solusi serta alasan pemilihan solusi yang telah dilakukan.

Dalam perencanaan implementasi model Problem-Based Learning dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah nyata terkait materi hukum waris dan wasiat. Proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dimulai dengan pengenalan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal mereka. Penerapan metode ini berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar, seperti laporan Samhudi (2023) bahwa penerapan ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMAN Nisam, Aceh.²⁰ Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan umpan balik selama proses diskusi berlangsung. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan siswa dalam mencari informasi secara efisien. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif juga menjadi elemen penting dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator, karena teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses informasi bagi siswa.²¹

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membuka pembelajaran melalui apersepsi tentang hukum waris serta memberikan beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat untuk memperoleh berbagai opsi penyelesaian (problem). Tema yang diangkat adalah permasalahan pembagian waris para penerima waris dengan metode fardh/ahli waris yang memiliki bagian tertentu (tetap). Diskusi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat ini penting untuk membangun persepsi siswa terhadap persoalan pembagian waris di lingkungan masyarakat. Diskusi ini merupakan kegiatan penemuan masalah yang menghasilkan output berupa pemikiran kritis siswa tentang upaya penyelesaian yang akan digunakan. Selanjutnya, siswa didampingi dalam memilih solusi yang tepat dengan memperkuat kaidah-kaidah penentuan hukum waris berdasarkan permasalahan yang ada. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap solusi yang dipilih oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan hukum waris. Evaluasi ini menjadi langkah untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Siswa diberikan kasus atau masalah nyata terkait ahli waris yang berhak serta pembagian yang dilakukan secara adil. Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, mencari sumber belajar, dan secara kritis merumuskan solusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses refleksi dan diskusi agar siswa dapat memahami konsep hukum waris secara mendalam dan aplikatif.

Implikasi Model PBL pada Pembelajaran Fikih Waris untuk mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI

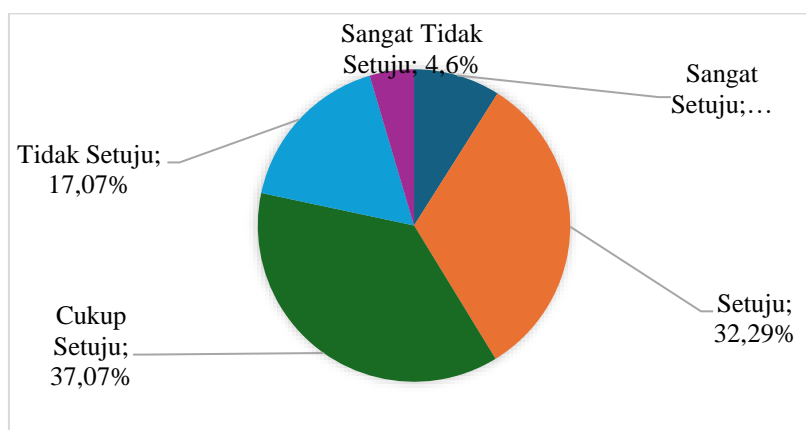
²⁰ Samhudi. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Mawaris. *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 173–192. <https://doi.org/10.71036/ajcie.v1i2.148>

²¹ Brown, G. (2017). The changing role of the teacher: From instructional authority to facilitator of learning. *Journal of Education and Training Studies*, 5(7), 76-82.

Fikih Waris dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL). Dalam pembelajaran Fikih Waris, siswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata tentang hukum waris, seperti siapa saja yang berhak menjadi penerima waris dan bagaimana pembagiannya sesuai kaidah fikih. Hal ini mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi secara kritis dan sistematis. Dengan pembelajaran yang menuntut diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah, kemampuan intelektual dan kritis siswa terhadap materi hukum waris meningkat seiring waktu.

Respon siswa

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dilakukan tentang pendapat siswa tentang implementasi Problem-Based Learning (PBL) di kelas XI disajikan pada Gambar 3.



Gambar 1. Hasil kuesioner untuk siswa kelas XI tentang implementasi Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran fikih waris.

Grafik hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran ini. Persentase siswa yang menyatakan setuju adalah 32,29%, sementara 37,07% lainnya cukup setuju dengan penerapan model tersebut. Ini menandakan bahwa hampir 70% siswa menerima dan mendukung penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran. Sebagian kecil, yakni 8,98%, sangat setuju, menandakan ada kelompok kecil yang sangat antusias dengan model ini. Namun, ada juga responden yang kurang puas, dengan 21,13% menyatakan tidak setuju, yang terdiri dari 17,07% tidak setuju dan 4,06% sangat tidak setuju terhadap penerapan model tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan atau kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam pengimplementasian metode agar lebih diterima dan efektif bagi semua siswa.

Berdasarkan 21,13% responden yang tidak setuju dengan penerapan metode pembelajaran ini diduga terjadi karena faktor internal siswa maupun eksternal berupa metode, sarana, dan peran guru yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi diduga karena faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa²². Metode PBL sendiri untuk siswa tertentu sulit diterapkan karena memiliki kelemahan yaitu: a) siswa merasa ragu untuk mencoba karena keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan, b) membutuhkan waktu yang cukup lama, dan c) siswa tidak ingin mempelajari yang diajarkan.²³ Peran guru penting dalam mendukung efektivitas karena akan mempengaruhi kondisi siswa. Guru sebagai figur anak didik dan masyarakat sekitarnya, sehingga peran guru sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik guna mencapai sasaran akhir pendidikan yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan

²² Mahmud. 2020. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. Mojokerto Jawa Timur Indonesia: Yayasan Pendidikan Uluwiyah.

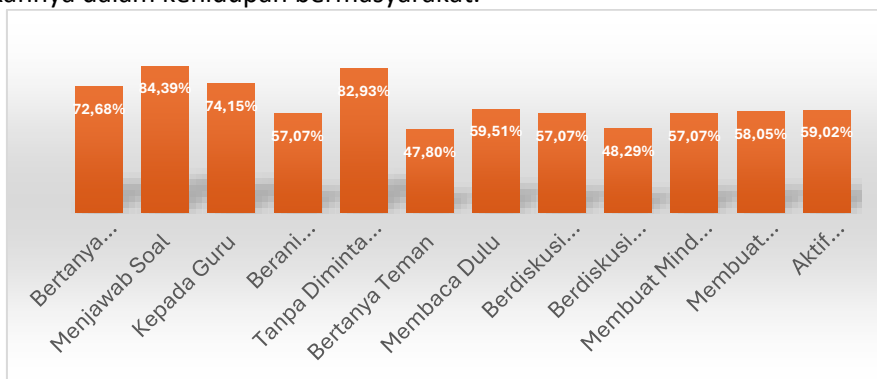
²³ Sanjaya, I.I., Maharani, H.M & Basir, M.A. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Lingkaran Berdasar Gaya Belajar Honey Mumfrod. Penelitian Didaktik Matematika. Volume 2 (2): 61.

teknologi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁴ Hal tersebut membantu adanya solusi yang harus dijadikan media untuk memperbaiki yaitu dengan melakukan:

- Melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga keterlibatan siswa akan meningkat.
- Meningkatkan komunikasi dan sosialisasi tentang manfaat serta tujuan metode pembelajaran yang diterapkan.
- Memperbanyak variasi pendekatan dan media pembelajaran untuk mengantisipasi perbedaan karakteristik siswa, dengan menggabungkan metode diskusi, praktik langsung, dan bahan ajar yang interaktif.
- Memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam implementasi agar efektif dan menarik bagi siswa.
- Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan tentang metode pembelajaran.

Indikator sikap kritis siswa

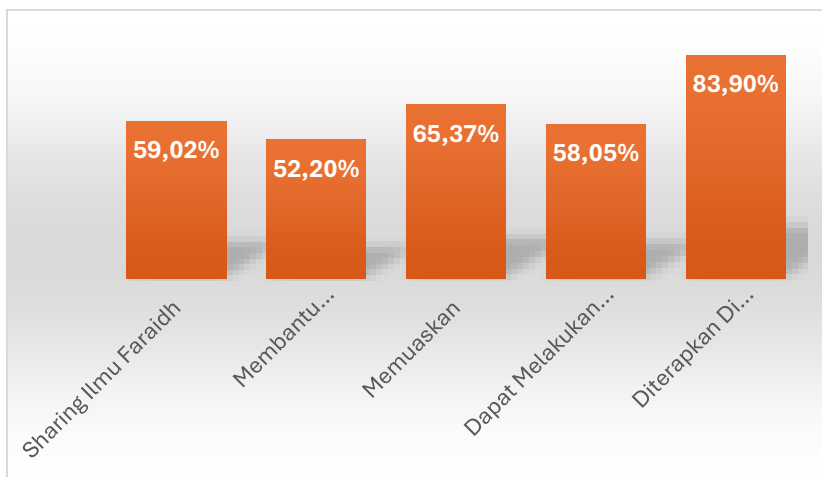
Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan wawancara, ditanyakan indikator kesulitan siswa untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran (Gambar 2). Pada aspek kognitif, indikator mencakup kesenangan siswa dalam mengerjakan soal pembagian waris, kemampuan menjawab soal kepada guru, membuat mind mapping, membuat kesimpulan, serta kemampuan melakukan perhitungan waris dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, pada aspek partisipatif dan sikap kritis (Gambar 5), indikator meliputi keberanian siswa bertanya kepada guru dan teman, membaca materi terlebih dahulu, berdiskusi dengan guru dan teman asrama, berani menyampaikan pendapat baik atas inisiatif sendiri tanpa diminta guru, aktif memberikan pendapat, sharing ilmu faraidh, membantu menyelesaikan permasalahan, serta tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Keseluruhan indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif keterlibatan, sikap kritis, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran faraidh.

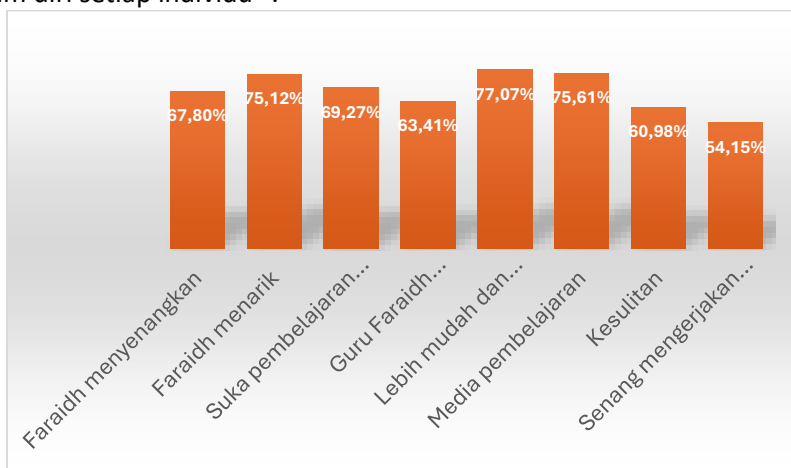
²⁴ Lasmaria, G. (2009). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(5), 255



Gambar 3. Aspek partisipatif dan sikap kritis.

Kompetensi guru

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan wawancara, indikator yang diajukan kepada siswa mencakup aspek afektif, kognitif (intelektual)²⁵, dan partisipatif dalam pembelajaran faraidh. Pada aspek afektif, indikator yang digali berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan baik (Gambar 6), yang meliputi persepsi siswa bahwa pembelajaran faraidh berlangsung menyenangkan dan menarik, siswa menyukai pembelajaran faraidh, guru faraidh dinilai menyenangkan, serta pembelajaran dirasakan lebih mudah dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang digunakan. Afektif mengacu pada dimensi emosional individu yang melibatkan perasaan, sikap, dan respons emosional terhadap lingkungan belajar. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, mencakup segala hal yang berhubungan dengan sikap, karakter, perilaku, minat, emosi, dan nilai-nilai dalam diri setiap individu²⁶.



Gambar 4. Persepsi siswa bahwa pembelajaran faraidh.

Dalam konteks pembelajaran, kompetensi guru memegang peranan penting khususnya untuk menyajikan pembelajaran dengan metode PBL pada mata pelajaran Faraidh. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa terhadap guru. Kondisi ini diduga bahwa guru Faraidh di SMA Al Wafi memiliki kompetensi yang memadai, yang dapat ditunjukkan dengan adanya media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran seperti video, slide presentasi, dan

²⁵ Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).

²⁶ Papatungan, E., & Papatungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65.

gambar dapat mendukung proses belajar yang baik serta menggambarkan kompetensi guru.²⁷ Hasil ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan model pembelajaran yang aktif dapat memotivasi siswa menyukai materi tersebut walaupun dinilai sulit. Seperti pendapat Nurjannah bahwa model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran ilmu faraidh di antaranya meliputi pembelajaran interaktif, strategi card sort, CTL (contextual teaching and learning), Mobile Al-Farâdh berbasis Android, dan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan, diskusi, pemecahan masalah, demonstrasi, dan metode konstruktivisme.²⁸

Proses Pelaksanaan Model *Problem-Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Fikih Waris untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI dan Proses Pembelajaran Perencanaan

Dalam proses pembelajaran fiqh waris dengan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan perencanaan yang matang oleh tim guru bidang Pendidikan islam dan guru bidang ilmu faroaid²⁹. Pada bagian ini terdiri dari empat bagian penting yaitu kematangan konsep guru terhadap model PBL yang akan diimplementasikan pada pembelajaran waris yang dapat menjadi stimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Bagian kedua adalah terkait dengan kesiapan guru dalam menjalankan model ini secara optimal. Kesiapan ini didukung oleh kesiapan secara internal guru dalam hal ini adalah kompetensi dan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tema pembelajaran³⁰. Bagian ke-3 adalah penguatan dari luaran akhir dari pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan sesuai harapan. Tujuan secara penguasaan materi dan tujuan aplikatif yang diharapkan³¹. Bagian keempat adalah terkait dengan kesiapan sekolah dalam mendukung terlaksananya penerapan model PBL. Kesiapan sarana dan prasarana ini penting karena menjadi soko guru dalam pelaksanaan program³².



Gambar 5. Pembelajaran waris dengan model pembelajaran berbasis masalah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran waris dengan model pembelajaran berbasis masalah dinilai efektif, sesuai, dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu dengan model ini dinilai dapat membantu melakukan identifikasi permasalahan dalam kasus-kasus hukum waris³³.

Pelaksanaan

Pada bagian ini terbagi menjadi 3 kelompok penting yaitu a. pelaksanaan ketika penerapan model, b. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, dan c. penilaian

²⁷ SN, N. R. S., & Lessy, Z. (2024). Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 421-436.

²⁸ Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 225-236.

²⁹ Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.

³⁰ Dairu, A. L. D., Mulyani, S., & Oktavianti, N. (2025). Pentingnya persiapan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 210-222.

³¹ Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.

³² Luthfiyah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90-103.

³³ Prayogi, S., & Asyâ, M. (2013). Implementasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80-88.

pembelajaran. Masing-masing kelompok memiliki bagian tersendiri seperti pada kelompok pertama tentang pelaksanaan ketika penerapan mencakup interaksi guru dan siswa, tanggungjawab guru agar model ini dapat terlaksana dengan baik, serta ketercapaian model PBL dalam mendukung kemampuan daya kritis siswa.



Gambar 6. Hasil analisis pelaksanaan model PBL

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran sangat positif diterima siswa dan menggambarkan adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa yaitu melalui proses tanya jawab, diskusi bertanya, guru sebagai fasilitator. Selain itu penerapan model ini menjadikan hubungan guru dan siswa saling memotivasi, berkoordinasi dan memberikan ruang yang lebih luas untuk berinteraksi³⁴. Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa semua kegiatan yang dilakukan di kelas adalah terukur sesuai target capaian yang diharapkan. Anggapan bahwa fiqh waris susah dipahami akan hilang melalui upaya guru dalam menyiapkan perencanaan yang optimal melalui RPP. Hal lain yang tak kalah penting adalah ketersediaan media belajar selama pembelajaran berlangsung. Media belajar yang disiapkan sesuai RPP akan membantu guru dalam memberikan pemahaman pada siswa³⁵. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal penting yang harus mendapat perhatian adalah sistem penilaian. Penerapan model PBL ini dilakukan dengan penilaian yang baik agar evaluasi yang diberikan benar-benar dapat menjadi indikator capaian kompetensi siswa pada setiap pertemuan/tema pembelajaran. Cara yang efektif dalam penilaian adalah dengan menyiapkan rubrik penilaian pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat diukur dengan baik. Rubrik juga menjadi cara mudah dalam menilai karena semua indikator yang akan dinilai pada pembelajaran waris sudah memiliki panduan. SMA Al Wafi dalam penilaian telah melakukan pendekatan dengan rubrik sehingga indikator ketercapaian pembelajaran sesuai dengan RPP.



Gambar 7. Sistem penilaian

Jawaban responden terkait dengan penilaian menggambarkan bahwa guru dalam penilaian telah menggunakan rubrik yang telah disiapkan ketika penyusunan RPP. Walaupun ada sebagian guru juga melakukan penilaian dengan soal lisan/tulisan sebagai bentuk evaluasi.³⁶

Faktor penghambat

Implementasi metode PBL yang dilakukan pada pembelajaran waris kelas XI di SMA Al Wafi berdasarkan hasil analisis frekuensi sekitar 66% responden menyatakan tidak ada kendala

³⁴ Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
³⁵ Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134-1150.
³⁶ Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161.

dan dapat mengatasi tantangan pada pelaksanaan implementasi model PBL (Gambar 10). Faktor penghambat ini merupakan gabungan dari tiga bagian penting dalam identifikasi hambatan dalam pelaksanaan penerapan model PBL, yaitu hambatan/kendala dari guru, siswa dan sarana prasarana. Secara garis besar analisis word frekuensi menggambarkan factor penghambat dalam pelaksanaan penerapan model PBL ini.



Gambar 8. Faktor penghambat

Jumlah 7% responden menyatakan bahwa dengan metode ini memiliki tantangan dalam pengaturan manajemen waktu. Sedangkan 22% responden menyatakan bahwa ditemukan kondisi ketidaksiapan santri, lemahnya pemahaan dasar, kendala perbendaharaan kata, perlunya pengulangan materi dan siswa yang belum terbiasa dengan metode ini³⁷. Hambatan/kendala yang ditemui berdasarkan hasil analisis dapat diidentifikasi berasal dari peserta didik dengan sumber hambatan yang beragam seperti belum siap dalam belajar, membutuhkan pengulangan materi, perbendaraan kata, dan pemahaman dasar materi. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan melakukan himbauan dan pantauan dari guru yang mengajar³⁸.

Penguatan pelaksanaan model PBL

Upaya penguatan pembelajaran fiqh waris dengan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI harus dilakukan dengan optimal. Hal ini mengingat bahwa fiqh waris merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik pemahaman konsep, logis dan kemampuan analisis. Keberadaan fiqh waris sebagai sebuah mata pelajaran yang berpotensi besar untuk melatih siswa memiliki keterampilan tingkat tinggi (higher order thinking skills).³⁹ Konsep yang dilakukan oleh SMA Al Wafi dengan mengadopsi model berbasis masalah pada materi waris merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang memfungsikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar⁴⁰. Materi fiqh waris khususnya merupakan mata pelajaran yang melatih siswa dalam penyelesaian masalah fiqh waris di masyarakat. Selain itu permasalahan waris yang diselesaikan dalam kelas dapat menjadi rujukan dan melatih siswa dalam identifikasi masalah, analisis sumber informasi, analisis informasi, kritis terhadap pengambilan keputusan, memberikan solusi dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan dalil dan hukum islam.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka untuk implementasi Model *Problem-Based Learning* (PBL) agar lebih optimal di SMA Al Wafi perlu dilakukan upaya strategis. Hal ini mengingat pentingnya model pembelajaran ini guna melatih kemampuan dan kompetensi siswa khususnya pada hukum waris.

Penguatan Implementasi Pembelajaran Fiqh Waris di SMA Al Wafi Bogor dilakukan dalam beberapa hal yaitu;

³⁷ Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025-2033.

³⁸ Nada, Z. Q., Wardani, Y. D., Hasanah, R. L., Rahmatika, F., & Wulandari, S. (2025). Strategi pendampingan belajar membaca di MI Nururrahmah: Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa, Efektivitas Strategi Berdasarkan Gaya Belajar, Respons dan Peran Guru Pendamping, Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 321-325.

³⁹ Suciati, I. (2022). Implementasi Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(1), 7-16.

⁴⁰ Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Jurnal biokultur*, 3(1), 251-265.

- a. Penguatan orientasi terhadap cara berpikir kritis, pembelajaran secara langsung atau tidak langsung untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis yang dikembangkan meliputi; identifikasi permasalahan hukum waris, pembagian harta, dapat berpendapat/memberi argumen dasar untuk memberikan pendapat secara rasional dan dalil atas keputusan yang diambil.
- b. Penguatan penyajian kasus-kasus umum yang sederhana yang terjadi di masyarakat yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Penyajian dapat dilakukan dengan kasus disekitar peserta didik dan siswa memberikan solusi pemecahan sesuai dengan kaidah waris yang ada (kasus waris yang dekat dengan lingkungan anak).
- c. Penguatan tahapan penerapan PBL yang terencana dengan baik dalam hal ini adalah terkait dengan persiapan guru pada awal semester, PROTA, PROSEM dan RPP dari tahapan opening/apersepsi hingga evaluasi/penilaian.
- d. Penguatan peran guru sebagai fasilitator aktif untuk berfikir kritis. Guru memberikan motivasi dan ruang dengan memfasilitasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus berfikir kritis, misalnya dengan memberikan siswa berargumen namun tetap dalam kaidah fiqh yang sedang dipelajari. Contoh lain dengan memotivasi siswa untuk berfikir luas dan analitis terhadap permasalahan waris yang sering ditemui di masyarakat. Peran guru dalam melakukan manajemen waktu dan kelas juga perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran akan beralngsung dengan optimal dan mampu mencapai target yang diinginkan (kompetensi).
- e. Penguatan belajar aktif melalui forum diskusi aktif yang didasari oleh kematangan dan penguasaan materi, berfikir analitis dan obyektif dari setiap studi kasus yang telah disiapkan oleh guru atau hasil observasi lapangan tentang hukum waris. Forum diskusi ilmiah yang setiap siswa memiliki ruang berbicara dan berargumen, selain itu kegiatan ini akan membangun ketrampilan komunikasi siswa. Dampak yang diharapkan adalah kemampuan komunikasi siswa terasah dengan kemampuan kompetensi tentang waris juga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Simpulan

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran fikih waris untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Al Wafi Bogor. Berikut beberapa temuan yang dapat disimpulkan:

Pertama, sebagian besar siswa memiliki respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran ini. Persentase siswa yang menyatakan setuju adalah 32,29%, sementara 37,07% lainnya cukup setuju dengan penerapan model tersebut. Ini menandakan bahwa hampir 70% siswa menerima dan mendukung penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran. Sebagian kecil, yakni 8,98%, sangat setuju, menandakan ada kelompok kecil yang sangat antusias dengan model ini. Namun, ada juga responden yang kurang puas, dengan 21,13% menyatakan tidak setuju, yang terdiri dari 17,07% tidak setuju dan 4,06% sangat tidak setuju terhadap penerapan model tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan atau kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam pengimplementasian metode agar lebih diterima dan efektif bagi semua siswa.

Sebanyak 21,13% responden yang tidak setuju dengan penerapan metode pembelajaran ini diduga terjadi karena faktor internal siswa maupun eksternal berupa metode, sarana, dan peran guru yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi diduga berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa. Metode PBL sendiri untuk siswa tertentu sulit diterapkan karena memiliki kelemahan, antara lain: a) siswa merasa ragu untuk mencoba karena keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari sulit untuk diselesaikan; b) membutuhkan waktu yang cukup lama; dan c) siswa tidak ingin mempelajari apa yang diajarkan.

Peran guru penting dalam mendukung efektivitas karena akan mempengaruhi kondisi siswa. Guru sebagai figur bagi anak didiknya dan masyarakat sekitarnya, sehingga peran guru sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik guna mencapai sasaran akhir pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut membantu adanya solusi yang harus dijadikan media untuk memperbaiki, yaitu dengan melakukan:

- a. Melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga keterlibatan siswa akan meningkat.
- b. Meningkatkan komunikasi dan sosialisasi tentang manfaat serta tujuan metode pembelajaran yang diterapkan.
- c. Memperbanyak variasi pendekatan dan media pembelajaran untuk mengantisipasi perbedaan karakteristik siswa, dengan menggabungkan metode diskusi, praktik langsung, dan bahan ajar yang interaktif.
- d. Memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam implementasi agar efektif dan menarik bagi siswa.
- e. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan tentang metode pembelajaran.

Referensi

Buku

- Achmad Yani dan Kom, *Faraidh & mawaris: Bunga Rampai Hukum Waris Islam*, 32
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. (Springer Publishing, 1980).
- Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. (ALFABETA, Bandung, 2021). h. 1
- Dir. Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. Fikih waris perspektif keindonesiaan. Dir. Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2021, Ditjen Bimas Islam, Subdit Kepustakaan Islam, kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. 1984. Prentice-Hall
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.157.
- M. Andi Setiawan Belajar dan pembelajaran, 2017, Uwais Inspirasi Indonesia.
- M. Idris Ramulyo, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: IND-HILL, CO, 1984), h.1
- Maimun Nawawi *Hukum Kewari'an l'lam*. 2016, Pustaka Radja
- Miles, Matthew B. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, 2014, Arizona State University.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2004). *Foundations of Problem-Based Learning*. Open University Press.
- Schunk, D. H. *Learning theories: An educational perspective*, 1991, New York: Macmillan
- Shidiq S. *Konstruksi Model Pembelajaran Ushul Figh Berbasis Masalah*. (Publica Indonesia Utama: Jakarta, 2023). h. 6-9.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h..308
- Sukariasih L. Deskripsi kemampuan akademik siswa pada konsep listrik dinamis berdasarkan dimensi pengetahuan pada siswa kelas X SMAN 1 Kabawo.
- Supardin Fikih Mawaris & Hukum Kewarisan (Studi Analisis Perbandingan). 2020, CV Berkah Utami Jalan Sultan Alauddin No. 121 Permatasari Makassar.

- Syamsidah & Suryani H. Buku model problem base learning (PBL). Deepublish. CV Budi Utama. Yogyakarta. 2012. h. 3
- Walsh, A. The tutor in problem based learning: a novice's guide. McMaster University. 2005.
- Zulkifli Konsep Pendidikan Dalam Islam Rausyan Fikr. Vol. 15 No. 2, 2019.

Jurnal Ilmiah

- Afidah Wahyuni Sistem Waris Dalam Perspektif Islam dan Peraturan Perundang-undangan Di Indonesia. SALAM; *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 5(2), 2018, h.147-160, DOI: 10.15408/sjsbs.v5i2.9412
- Albanese, M. A., & Mitchell, S. Problem-based learning: A review of literature on its outcomes and implementation issues. *Academic Medicine*, 68(1), 1993, h.52-81.
- Aljalalma, A. Aljalalma, A. Cooperative and Problem-Based Learning Practice in Islamic Education in Bahrain: Strengths and Challenges. *Advances in Anthropology*, 13,2023, h.279-294. doi: 10.4236/aa.2023.134018.
- Anisa Bahari, Havid Syafwan, Sri Rezki Maulina Azmi. Pembuatan media edukasi interaktif pembagian harta warisan menurut islam berbasis multimedia. *JUTSI: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi* Vol. 1(1), 2021. h. 31 – 38 DOI: <https://doi.org/10.33330/jutsi.v1i1.1026>
- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *Jurnal biokultur*, 3(1), 251-265.
- Apriyani, N. Management implementatation in education. *Jurnal Diskursus Islam* 11(3):285-293. <http://dx.doi.org/10.24252/jdi.v11i3.35690> (2023).
- Arifin, S., Setyosari, P., Sa'dijah, C., & Kuswandi, D. The effect of problem-based learning by cognitive style on critical thinking skills and students' retention. *Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 2020. h.271-281. <https://doi.org/10.3926/jotse.790>
- Arinamiliati, A., Studi, P., Matematika, P., Pendidikan, J., Dan, M., Keguruan, F., ... Tanjungpura. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi alQuran dan al-Hadits Materi Pecahan Kelas VII di SMP. *FKIP Untan Pontianak*, 2(1). 2019. h.1–12.
- Asrori Pendidikan Dalam Perspektif Islam Hikmah XIII (2), 2017. h. 164-176
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65.
- Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(2), 225-236.
- SN, N. R. S., & Lessy, Z. (2024). Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 421-436.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025-2033.
- Bagus Shandy Narmaditya, Dwi Wulandari, and Siti Rosnita Binti Sakarji. Does problem-based learning improve critical thinking skill?. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 37(3) 2018. h.378-387. Doi: 10.21831/cp.v38i3.21548
- Bruce Joyce & Calhoun E. Models of teaching. Routledge. New York. 2 August 2024. <https://doi.org/10.4324/9781003455370> (2024).
- Busl, LD. The teacher as manager of the learning environment. *The Nurs Educ*. 20(5): 42-7. <https://doi.org/10.3928/0148-4834-19810501-10>. (2013).
- Dairu, A. L. D., Mulyani, S., & Oktavianti, N. (2025). PENTINGNYA PERSIAPAN MENGAJAR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 210-222.
- Dhurotun Nasikah, Roma Aristiyanto, Salafudin, Umi Mahmudah. Pendampingan pembelajaran fiqih melalui model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTS

- Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo Bojonegoro. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 2 (2), 2023, h. 568-579.
- Dolmans, D. H. J. M., De Grave, W. S., Wolfhagen, I. H. A. P., & Van der Vleuten, C. P. M. Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7), 2005, h.732-741
- Endang Sriani Fiqih Mawaris Kontemporer: Pembagian Waris Berkeadilan Gender. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*. 1(2)., 2018, h.133-147
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tawazun/index>
- Firdaos. Pemahaman mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang terhadap ilmu waris. *Al-Mujaddid*, 1(1). 2017. h. 90–98.
- Fitri Yuni Haryani, Muhammad Furqon Hidayatullah, Munawir Yusuf dan Asrowi. Problem-Based Learning For Teaching Fiqh: An Overview of Its Impact on Critical Thinking skill. *AIP Conf. Proc.* 2194, 2019, 020038. <https://doi.org/10.1063/1.5139770>
- Halimatus Sa'diyah, Umalihayati, Ratna Hidayah, Moh Salimi, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Mashudi, & Syarifah Aini. The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in Elementary School: A Meta Analysis Study. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1). 2024. h.135–160. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i1.4456>
- Hani Risdiyany, Indah Cahaya Putri, Putri Salma N, Rani Fitriani, Siti Fatimah, Tuti Istianti Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman. 5 (1) 2021. h.726-734.
<http://jonedu.org/index.php/jo>
- Hasbi Siddik. Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis). *Al-Riwayah* 14(1), 2022. h. 35-51. DOI: <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.590>
- Hasbullah, Ernawati S. Kaseng. Dampak Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Menurut Perspektif Anthony Giddens. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 2 ; Nomor 2, Februari 2024.h.5
- Hattie, J. (2017). Time for a reboot: Shifting away from distractions to improve Australia's schools. In T. Bentley & G. C. Savage (Eds.), *Educating Australia: Challenges for the decade ahead*. Carlton: Melbourne Univ. Publishing
- Heard J., Scoular, C., Duckworth, D., Ramalingam, D., & Teo, Critical thinking: Skill development framework. Australian Council for Educational Research. 2020. https://research.acer.edu.au/ar_misc/41.
- Hidayati, R., & Wagiran, W. Implementation of problem-based learning to improve problem-solving skills in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 2020, h. 177-187. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31210>
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. Goals and Strategies of a Problem-based Learning Facilitator. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1),2006, p: 21-39.
- Ilahi, N W., Imaniyati, N. Peran guru sebagai manager dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. *Jurnan Pendidikan manajemen Perkantoran* 1(1): 99-108. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>. (2016).
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Indriya, Helina Amara, Haifa Nusaibah, Intan Nurmala (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Special Issue 2022). 11 (001). h. 433-450. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3404>
- José Bernardo Cobeña Alava a, Liseth Estefania Aguirre Vera b, Verónica Flores Tipán c , Gissella Valentina Loor Pinargote. Problem-Based Learning as A Methodological Strategy in the Teaching-Learning Process. *International Journal of Social Sciences and Humanities* 5(3), 2021, h. 232-242

- Khairuddin (2017). Penggunaan metode cooperative learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 1(2). h. 39-53.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kholis, N. The Importance of Problem Based Learning in Islamic Higher Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). 2019. h. 335-362. doi:<https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2532>
- Kiki Eka putri Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 3(6), 2023, h. 1-59. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Kismatun (2021) contextual teaching and learning dalam pendidikan agama islam. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*. 1(2). h. 123-132.
- Kuhn, D. A Developmental Model of Critical Thinking. *Educational Researcher*, 28,1999, h. 16-46.<https://doi.org/10.3102/0013189X028002016>.
- Luthfiyah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90-103.
- Lydia Widiastuti Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2023, <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- M. Habib Husnial Pardi, Khafifaturrahmi. Kemampuan berpikir kritis siswa madrasah dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Problem based Learning (PBL) di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Math Tadris (jMt)*. 1(2). 2021. h.88-100. <https://jurnal.jurmat.com/index.php/jmt/index>
- M. Ubaidillah Ridwanulloh, Arifah Dwi Wahyu Wulandari, Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. *Sittah: Journal of Primary Education*, Doi: <https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i1.53>
- Mainert, J., Niepel, C., Murphy, K. R., & Greiff, S. The incremental contribution of complex problem-solving skills to the prediction of job level, job complexity, and salary. *Journal of Business and Psychology*, 34(6). 2019. h.825–845. <https://doi.org/10.1007/s10869-018-9561-x>
- Mainert, J., Niepel, C., Murphy, K. R., & Greiff, S. The Incremental Contribution Of Complex Problem-Solving Skills To The Prediction Of Job Level, Job Complexity, And Salary. *Journal of Business and Psychology*, 34(6). 2019. h.825–845. <https://doi.org/10.1007/s10869-018-9561-x>
- Marhamah, S. Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 14(1), 2013. h. 190-220
- Masyitoh, M. Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Qs. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Impelemntasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. (2020). *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*. DOI:10.33650/jumpa.v1i1.1034
- Mega Saraswati. Analysis of PAI Learning Media Methods for Children with Special Needs (Mentally Disabled) in Improving Learning Outcomes at SKH Caraka Pratama Villa Tangerang Elok Tangerang Regency. *Scientia: Socialsciences & Humanities*. 2 (1), 2023, h.379–381. doi: 10.51773/sssh.v2i1.179
- Mirna Sulistianingsih Dien. Hak Waris Anak Yang Lahir Dari Hasil Inseminasi. *Lex Privatum*. 2(3), 2014, h.180-189.
- Mitchell, P. F. Evidence-based practice in real-world services for young people with complex needs: New opportunities suggested by recent implementation science. *Childen and Youth Services review*. 33(2):207-216. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.10.003>.

- Mokh Iman Firmansyah. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di indonesia dalam mewujudkan program sustainable development goals (SDGS). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2. 2019. h. 79-94.
- Muhammad Rijal Fadli Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(1), 2022, h. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 380
- Muslim Fikri dan Elya Munfarida. Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (1), 2023. h. 108-120. DOI:10.25299/al-hariqah.2023.vol8(1).11469
- N Fadilla, L Nurlaela, T Rijanto, S R Ariyanto, L Rahmah and S Huda. Effect of problem-based learning on critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series* 2023, 1810 012060. Doi:10.1088/1742-6596/1810/1/012060.
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa, 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10142815>
- Nada, Z. Q., Wardani, Y. D., Hasanah, R. L., Rahmatika, F., & Wulandari, S. (2025). STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBACA DI MI NURURRAHMAH: Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa, Efektivitas Strategi Berdasarkan Gaya Belajar, Respons dan Peran Guru Pendamping, Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 321-325.
- Naskur Ahli Waris Dalam Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. 6(2), 2008, 16 h. doi: <http://dx.doi.org/10.30984/as.v6i2.251>.
- Noor Isna Alfaien, Ahmad Mulyadi Kosim, Khaidir Fadil. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol 7.No 2. 2023. h. 127-142. DOI: 10.35316/edupedia.v7i2.2513.
- Nurhayati. Implementasi model dan metode mengajar dalam pendidikan islam. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/viewFile/618/520>.
- Posman Rambe, & Nurwahidah Nurwahidah. The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 2023. h. 25–30. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>
- Prayogi, S., & Asyâ, M. (2013). Implementasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80-88.
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*. 3 (1), 2021 h.27-25
- Rudd, D., Mills, R., Patrick, L. The functions of implementation. *Economics and Organization of Enterprise* 2(2):21-28. <http://dx.doi.org/10.2478/v10061-008-0015-9>. (2008).
- Samadikun Hasan, Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak. *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Agama Islam* <https://jurnal.mgmppaismpprovgo.com/index.php/tadabbur/> Vol. 1, No. 1: Juni 2022.
- Savery, J. R. Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1)., 2006, <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Schmidt H G. A Brief history of Problem based learning. In book: one-day, one-problem. DOI: 10.1007/978-981-4021-75-3_2. 2012.
- Schmidt, H. G., & Moust, J. H. Factors affecting small-group tutorial learning: A review of research. *Academic Medicine*, 75(6), 2000. h.735-742
- Shanks, D. (2000). Concept Learning and Representation: Models. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, h.2491-2495. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/00536-2>
- Siregar, AF., Ridwan, FS., Hasibuan, S. Implementasi pembelajaran berbasis perencanaan yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. 2(1): 234-243. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.502>. (2024).

- Siregar, HL. Analisis Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, h. 134-150, doi:10.61104/ihsan.v2i2.194.
- Soleh Ritonga, Kharina Areeisty, Zulkarnaini Enhancing Students' Critical Thinking Skills through Problem Based Learning Integrated with Mindmapping. *Asian Journal of Science Education*, Vol. 3. No. 1, April. 2021. h. 63-69.
- Suciati, I. (2022). Implementasi Higher Order Thinking Skills Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(1), 7-16.
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161.
- Thanavanthi C. Unit -IV Model of teaching: Meaning, definitions, and function-Models: Philosophical teaching models: Insight model (Plato) Impression model (Jhon Locke) and Rule model (kanl)-Psychological models: Basic teaching model (Robert Glasser). <https://www.researchgate.net/publication/358641922>. (2022).
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Asbari, M. The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 2022. h. 12–18. <https://doi.org/10.4444/jisma.v1i1.3>
- Wenny Sulistya Ningrum, Pratiwi Pujiastuti, Heri Maria Zulfiati. Using Problem-Based Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Skills. *Al Islah Jurnal Pendidikan*. 13(3), 2021. h.2585-2594. DOI:10.35445/alishlah.v13i3.682.
- Yu L and Zin ZM. The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: a systematic review. *Front. Educ.* 2023, 8:1139987. doi: 10.3389/educ.2023.1139987.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134-1150.
- Zahrawani, S, N., Arhamdah, A., Khoironi, S, D. Analysis of Student Problems in Learning Fiqh Mawaris in Higher Education. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 4(4), 2021. h.124- 131

Artikel Elektronik

- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa KBBI VI Daring. (2024). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Leming M. What Is Problem-Based Learning? <https://www.hunschool.org/resources/problem-based-learning>. 2020.